

INTERNATIONAL CLASS PROGRAM DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT HUMANISME

Mohamad Mujamil¹, Diki Wahyudi², Endang Fauziati³

Sigit Haryanto⁴, Agus Supriyoko⁵

^{1 2 3 4} Universitas Muhammadiyah Surakarta, ⁵ Universitas Tunas Pembangunan

E-mail: ¹q100230011@student.ums.ac.id ²q100230009@student.ums.ac.id

Abstract

Steps to strengthen the dynamics of Indonesian education continue to move. Movements in the world of education are in line with human development and the times. The development of the times is not far from the development of technology in it. The aim of this research is to describe the International Class Program from the perspective of humanist philosophy. This research method explores the literature by looking at the flow of humanistic philosophy in the International Class Program. The data collection documentation technique used is collecting data from books, articles and journals related to various research works. The research results show that the International Class Program is highly correlated with humanistic philosophical theory which supports the development of individual uniqueness, student personality development, and harmonious connected social interactions. The International Class Program focuses on learning foreign languages as a way to live in the era of globalization and be ready to become world citizens who socialize with other people. The educational process is highly emphasized on making individuals humane, realizing social relations and harmonious social life throughout the world.

Keywords: ICP; Philosophy of Humanism; Education

Abstrak

Langkah penguatan dinamika pendidikan Indonesia terus mengalami pergerakan. Pergerakan di dunia pendidikan seiring sejalan dengan perkembangan manusia dan perkembangan zaman. Perkembangan zaman tidak jauh dari perkembangan teknologi di dalamnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan International Class Program dalam perspektif filsafat humanisme. Metode penelitian ini mengeksplorasi kepustakaan dengan melihat aliran filsafat humanistik dalam International Class Program. Teknik dokumentasi pengumpulan data yang dilakukan yaitu pengumpulan data dari buku-buku dan artikel dan jurnal yang berkaitan dengan berbagai karya penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa International Class Program sangat berkorelasi dengan teori filsafat humanistik yang mendukung perkembangan keunikan individu, pengembangan kepribadian peserta didik, dan interaksi sosial yang saling terkoneksi dengan harmonis. International Class Program menitikberatkan pembelajaran bahasa asing sebagai cara untuk hidup di era globalisasi dan siap menjadi warga dunia yang bersosialisasi dengan orang lain. Proses pendidikan sangat ditekankan untuk mewujudkan individu menjadi manusiawi, mewujudkan hubungan sosial, dan harmonis pada kehidupan bermasyarakat di seluruh dunia.

Kata Kunci: ICP; Filsafat Humanisme; Pendidikan

Submitted: 2023-01-02	Revised: 2023-01-12	Accepted: 2024-01-15
-----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 adalah pendidikan yang menitikberatkan pada kualitas individu dalam menatap dinamika zaman. Kualitas individu yang tidak hanya penguasaan materi akademis, tetapi keterampilan yang dibutuhkan di masa depan, seperti bersikap kritis, kolaboratif, kreatif, komunikatif, dan problem solving. Kualitas individu yang juga dekat dengan teknologi sebagai sarana mempercepat akses pengetahuan. Pendidik pun dituntut berkualitas dalam menghadapi kompleksitas zaman serta percepatan teknologi digital. Globalisasi menjadi tantangan pendidik, selain sebagai acuan, era ini bisa dijadikan sebagai parameter kualitas di mata dunia.

Pendidikan abad ke-21 ditandai dengan perkembangan zaman dan percepatan teknologi. Salah satu sarana mengiringi dinamika zaman dan teknologi adalah penguasaan bahasa asing. Keterampilan berbahasa asing bukan sekedar mengikuti tren semata, tetapi keterampilan yang esensial dalam hidup di dunia global. Keterampilan bahasa asing tersebut membuka khazanah

keilmuan dan membuka kerjasama dengan dunia luar. Oleh karena itu, keterampilan bahasa asing ini menjadi kunci kesuksesan individu dalam era globalisasi.

Program Kelas International atau International Class Program (ICP) merupakan inisiasi di dunia pendidikan yang akrab dengan lintas budaya dan inklusif. Program ini dirancang sebagai ikhtiar dalam mendidik peserta didik menatap globalisasi. Salah satu ciri khas International Class Program adalah penguasaan bahasa asing. Sehingga program ini tidak sekedar pada transfer ilmu, tetapi memberikan pengalaman akan interaksi atau program Internasional, seperti pertukaran Pelajaran, guru tamu dari negara lain, dan kemitraan dengan negara lain.

International Class Program merupakan inovasi pendidikan yang memiliki masa depan yang cerah. Program ini bercita-cita menghantarkan peserta didik menjadi adaptif terhadap tantangan masa depan. Selain itu, program ini menawarkan pendidikan yang berbeda, yang memiliki variasi kegiatan lintas budaya dan lintas negara. Tentu, adanya program ini adalah kolaborasi budaya lokal pribumi yang bisa ditunjukkan ke manca negara sekaligus membuka khazanah budaya negara lain. Sehingga ICP menjadi ikhtiar dunia pendidikan dalam mempersiapkan generasi yang siap menghadapi dunia global-lintas negara.

International Class Program tentu memiliki kurikulum yang berbeda dengan kurikulum konvensional. Pertama, ICP melakukan kegiatan pertukaran pelajar yang bisa saling bertukar budaya dan saling terbuka terhadap cara pandang lintas negara. Kegiatan tersebut dapat dijadikan karakter peserta didik mandiri dan kepemimpinan. Kedua, kegiatan kolaborasi lintas negara, menjalin interaksi dan kerjasama dalam menyelesaikan proyek-proyek yang bermakna. Dari kolaborasi tersebut, melahirkan produk dan karya yang inovatif dan bermanfaat. Ketiga, menyelenggarakan seminar internasional dengan mengundang narasumber dari manca negara. Dari seminar tersebut, peserta didik terbuka informasinya akan isu-isu global. Keempat, study tour ke luar negeri mengunjungi tempat bersejarah manca negara. Dari kegiatan tersebut, peserta didik dapat memahami icon setiap negara yang dipenuhi dengan deretan sejarah kelahirannya. Kelima, berpartisipasi dalam kompetisi manca negara dalam berbagai bidang, seperti bidang science, robotika, dan sejenisnya. Dari partisipasi tersebut dapat dijadikan tolak ukur kemampuan peserta didik Indonesia dengan manca negara.

Konsep International Class Program tersebut sangat sesuai dengan aliran filsafat humanisme. Hal ini terlihat dari apresiasi terhadap eksistensi individu yang terus berkembang, tidak sekedar aktif di lokal negara sendiri, tetapi dapat eksis di manca negara. Selain itu, keberagaman budaya, nilai, dan latar belakang individu juga diapresiasi dalam bentuk pemahaman dan penghormatan. Humanisme menawarkan peningkatan kualitas kehidupan individu, seperti keterampilan berfikir kritis, problem solving, berkolaborasi, kreatif, dan keterampilan interpersonal. Selain itu, keutuhan potensi individu dieksplorasi secara holistik, seperti aspek kognitif, psikomotorik, afektif, sosial, emosional dari pengalaman belajar. Fokus pada pengembangan nilai dan karakter individu merupakan esensi dan penting yang universal, diterima warga dunia secara global.

Dalam konteks pendidikan, humanisme menekankan pentingnya interaksi pendidik dan peserta didik. Komunikasi antara pendidik dan peserta didik adalah komunikasi dialogis yang saling memberi dan saling menerima tanpa adanya dominasi. Selain itu, prioritas kebutuhan dan perkembangan individu peserta didik juga diperhatikan. Perbedaan fitrah peserta didik mendapatkan pelayanan proporsional. Kemandirian peserta didik juga menjadi perhatian yang relevan. Selain itu, humanisme juga mengedepankan keaktifan peserta didik, sehingga tampil bakat, minat, dan potensinya masing-masing.

Pada akhirnya, dengan memahami dan menerapkan perspektif aliran filsafat humanisme dan kaitannya dengan International Class Program, diharapkan pendidikan di Indonesia akan menjadi lebih baik dan memiliki arah dan tujuan yang jelas yang sesuai dengan perkembangan zaman dan berpartisipasi aktif dalam era globalisasi. Karena titik penting dari program kelas dunia adalah peran aktif sebagai warga dunia.

Kajian penelitian sebelumnya yang juga mengkaji konsep International Class Program, dari sisi implementasi drama boneka klasik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. (Sari Famularsih, 2020). Kajian yang lain, International Class Program dikaji dari implementasinya untuk mewujudkan world class university. (Muhamad Nur Lutfi Ainul Izzi, 2022). Studi kajian yang lainnya menggambarkan perencanaan manajemen untuk memperkuat pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Maisyaroh Maisyaroh, 2023).

Metode

Penelitian ini ditulis menggunakan studi kepustakaan (library research) dan pendekatan filosofis (menganalisis aliran filsafat humanisme pada International Class Program). Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan, yang merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Menurut Saputri (2022), metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari buku-buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian, dan dikumpulkan dan diintisarkan sebelum dihubungkan ke penelitian. Analisis data dilakukan dengan membandingkan berbagai data hasil penelitian dengan literatur bacaan yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Definisi International Class Program

Program International Class Program adalah program yang diselenggarakan dalam rangka melahirkan lulusan yang berkualifikasi diakui secara Internasional. Program ini diselenggarakan dengan bermitra dengan sekolah centre yang telah ditunjuk untuk Cambridge Univesity International Examination (CIE). Karakteristik program International Class Program tetap menerapkan kurikulum nasional dan memenuhi 8 standar nasional, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Dengan kata lain adanya perpaduan kurikulum nasional dan kurikulum Internasional. Selain itu, mata Pelajaran matematika, sciece/IPA, dan bahasa Inggris dikelola dengan pembelajaran berbahasa Inggris, pembelajaran berbasis TIK, proses belajar menggunakan team teaching, dikembangkan pelayanan mastery learning (belajar berdasarkan penguasaan) dengan modul. Dari topik pendidik/ guru yang mengajar, karakteristiknya adalah pendidik yang menguasai bahasa Inggris di dalam tiga mata Pelajaran, disamping pendidik tersebut menguasai TIK sebagai sarana pembelajaran di kelas. Sedangkan lulusan dari program tersebut adalah peserta didik mampu berkomunikasi bahasa Inggris dan diakui secara internasional yang dibuktikan dengan sertifikat dari CIE. Secara kurikulum menggunakan Cambridge Curriculum yang menjadi adaptasi kurikulum international yang berpusat di University of Cambridge.

Di lingkungan perguruan tinggi, program ICP diselenggarakan dengan nama kelas khusus atau kelas unggulan yang menggunakan bahasa asing sebagai bahasa utama, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, atau lainnya. Selain konteks pembelajaran dengan menggunakan bahasa asing, ICP juga menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sekelas internasional, seperti pertukaran mahasiswa/pelajar, mengundang dosen/narasumber dari luar negeri, riset berskala internasional, dan lainnya, sehingga ICP bukan sekedar pemanfaatan bahasa asing semata, tetapi aktivitasnya antara lain mengajak mahasiswa/ pelajar berwawasan global-internasional. dengan aktivitas tersebut menggambarkan bahwa universitas/sekolah tersebut meniti progress pendidikan dalam menggampai internasionalisasi pendidikan.

International Class Program (ICP) merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan marwah perguruan tinggi menuju dunia global. Dunia yang diakui dan berdaya saing berkelas dunia dengan pengakuan Lembaga Internasional. Hal ini disambut oleh perguruan tinggi negeri maupun swasta yang berlomba-lomba dalam membranding instansi dengan merk "Internasional". (Deem et al., dalam Izzi et al., 2022) Nama instansi yang berdampingan dengan merk "International" memiliki

nilai jual tersendiri. Dengan kata lain, pasar konsumen pendidikan yang hendak studi atau mencari perguruan tinggi yang di atas rata-rata nasional tentu tertarik dengan merk tersebut. Selain studi, merk "International" tentu membawa sesuatu yang bermakna bagi yang memilih, sebagai contoh kebanggaan.

Knight menjelaskan tentang internasionalisasi yang mengurai akan proses integrasi yang berlingkup internasional, interkultural, dan global. di perguruan tinggi, dimotivasi oleh pemerintah lewat direktorat jenderal pendidikan tinggi indonesia dengan adanya World Class University (WCU) sebagai tolak ukur penilaian kesuksesan internasionalisasi pendidikan. (Junining, Esti., dalam Izzi et al., 2022). Tentu tolak ukur kesuksesan internasionalisasi pendidikan meliputi indikator-indikator berikut, yakni keunggulan penelitian, kebebasan akademik, atmosfer kegembiraan intelektual, pengelolaan manajemen, fasilitas dan pendanaan, kolaborasi dengan Lembaga internasional, keanekaragaman dalam keilmuan, internasionalisasi program, kepemimpinan demokratis, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi, kualitas pembelajaran, koneksi dengan lingkungan Masyarakat. (Levin, H.M et al., dalam Izzi et al., 2022)

ICP tentu berbicara dalam mempersiapkan generasi/lulusan yang cakap menggunakan bahasa asing yang dikemas dengan kelas unggulan. Kelas yang mengakomodasi kurikulum nasional dan internasional. kelas yang memberikan bekal wawasan kepada mahasiswa/ pelajar hidup bersama warga dunia, sebagai contoh pengalaman diajar oleh dosen/guru dari luar negeri, beraktivitas di luar negeri, pertukaran pelajar di sekolah internasional maupun di luar negeri.

ICP adalah bentuk pendidikan barat yang diaplikasikan dengan mengadopsi kurikulum Cambridge dari Cambridge international examinations (CIE) sebagaimana yang ada di SD Labschool Um Blitar yang memanfaatkan framework/worksheet sebagai tagihan pembelajaran harian. Pendidik mempersiapkan Cambridge Framework, silabus setiap mata pelajaran, RPP, dan bahan ajar sebelum proses pembelajaran. (Maisyaroh et al., 2023) Sebagai desain pendidikan barat, ICP seringkali menghadirkan penolakan, antara lain perbedaan karakter yang riskan untuk peserta didik. Wali peserta didik mengkhawatirkan akan "virus-virus" karakter barat yang menjadi potensi menjadi wabah untuk anak-anak mereka. Ini tentu menjadi pekerjaan rumah bagi sekolah dalam merespon perpaduan karakter pendidikan barat dengan timur.

Kurikulum International Class Program (ICP)

Berbicara kurikulum, sebagai contoh, ICP di Universitas Negeri Surabaya tidak membedakan antara kelas unggulan dengan kelas umum/regular. Kurikulum dirancang sama sesuai standar nasional, hanya yang membedakan adalah pemanfaatan bahasa semata. Kelas unggulan ICP dalam proses pembelajarannya menggunakan pengantar bahasa Inggris yang sering disebut bilingual atau full English language dengan buku referensi yang juga berbahasa Inggris. Bilingual maupun full English language termasuk hidden curriculum. Definisinya bahwa kurikulum tersebut memengaruhi perkembangan peserta didik meskipun tidak diprogramkan dalam kurikulum potensial/ideal sesuai standar nasional. (Sukiman et al., 2022)

Cita-cita dari program ICP tentunya adalah melahirkan lulusan yang fasih menggunakan bahasa asing. Lulusan yang siap hidup berdampingan dengan warga dunia yang lain di lingkungan studi lanjut, dunia kerja, hingga hubungan internasional antar instansi atau antar bangsa dan negara. Realita di lapangan ICP masih didominasi oleh peran guru yang hampir mencapai 75% dalam proses pendidikan. *"Some research reveal that most English classrooms are still of teacher-dominated ones and students only play passive roles. It is reported their research finding on teacher talk time that teacher talk dominated a large proportion of class time that it is almost 75% while student talk time comprised less than 20% of the class time."* (Winarti, W, 2017) Sehingga program ICP ini masih menjadi pekerjaan rumah yang harus ditutup kelemahan-kelemahannya menuju perkembangan yang lebih ideal.

Selain kurikulum, sarana prasarana juga bagian penting dalam mendukung kesuksesan program ICP. Kelas khusus/ kelas unggulan diharapkan memiliki fasilitas berkelas internasional. Nama "Internasional" tentu diiringi jaminan sarana prasarana yang sesuai. *"In this situation, colleges have devised a superior curriculum to maximize graduates' potential, in the form of SIUS's ICP. As a result, as a flagship program, in addition to the infrastructure needs met by the university, a number of additional infrastructure facilities have been identified, including: (1) a dorm for students; (2) classrooms that meet international standards; (3) a language laboratory; (4) an art room; (5) common areas; and (6) a reliable wireless internet connection. (Sukmayadi & Yahya, 2020; Ananda & Banurea, 2017) Our ultimate goal is to take advantage of our university through the international program. Infrastructure and facilities that meet international program standards are therefore of utmost importance.. (Famularsih et al., 2022)*

Pengertian Humanisme

Humanisme berasal dari kata Latin "humanus" yang berarti "manusia" dan "ism" yang berarti "pengertian" atau "sekolah". Dalam bahasa Latin klasik, humanisme berasal dari kata "homo" yang berarti "manusia" dan "hunos" yang berarti "sifat manusia". (Rohmah et al., dalam Damayanti et al., 2022) Sekitar abad ke-14, gerakan filsafat humanis di Italia mengalami pasang surut sejarah. Hal ini terjadi pada masa ketika Romawi pra-Kristen, sastra dan seni Yunani ditemukan kembali, dan Paus mempertahankannya dengan membangun beberapa museum. Humaniora merupakan gerakan yang muncul pada masa klasik di Barat dan Timur pada tahun 1950-an dan mempengaruhi pendidikan formal di Eropa (khususnya di Italia). Tren ini digunakan sebagai reaksi terhadap aliran pemikiran sebelumnya, behaviorisme dan psikoanalisis. (Damayanti, H., Nur, T., & Herdiana, Y., 2022)

Humanisme merupakan sebuah konsep yang menempatkan manusia sebagai pusat realitas. Humanisme adalah sebuah gagasan, konsep, dan gerakan yang muncul di Barat sebagai reaksi terhadap humanisasi peradaban abad pertengahan, yang mengupayakan penyatuan agama dan bangsa. Pendidikan merupakan kegigihan yang membawa perubahan baik pada diri sendiri maupun kelompok. Oleh karena itu, disiplin pendidikan humaniora bertujuan untuk membebaskan manusia dari berbagai jeratan, ancaman, dan eksploitasi. Oleh karena itu, dalam hal ini pendidikan tentu memegang peranan penting dalam membentuk cara pandang humanistik. Pendidikan kemanusiaan bertujuan untuk mengubah individu menjadi manusia. (Damayanti, H., Nur, T., & Herdiana, Y., 2022)

Di antara berbagai definisi humanisme yang disebutkan di atas, hanya satu yang masih disebutkan, yaitu humanisme. Hal ini agar kemanusiaan dapat dipandang sebagai upaya menjaga humanisme guna membangun hubungan yang baik dan harmonis dalam kehidupan bermasyarakat.

(Damayanti, H., Nur, T., & Herdiana, Y., 2022) Humanisme merupakan filsafat yang menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan dan keyakinan bahwa manusia mempunyai hak dan kebebasan berpikir dan bertindak. Humanisme merupakan filsafat pendidikan modern yang menekankan kebebasan manusia dan membahas pandangan tentang konsep perubahan dan proses pendidikan untuk mengembangkannya (Farida, 2015). Tujuan dari aliran humanistik ini adalah untuk menumbuhkan pada diri siswa sikap bertanggung jawab terhadap pembelajaran, kemandirian, kreativitas dan sikap sosial yang tinggi terhadap lingkungan sekitar. (Sulaiman & Neviyarni, 2021).

Pembelajaran Humanisme

Indriyani (2022) menjelaskan bahwa dengan mengedepankan filosofi humanisme dalam pendidikan, pembelajaran tidak hanya menjadi sarana tetapi juga proses pembelajaran. Siswa

dipandang dari sudut pandang humanistik ditinjau dari sifat, motivasi, dan kemampuannya. Selain menyadari bahwa kondisi, kemampuan, dan karakteristik setiap siswa berbeda-beda, baik dari segi kognitif, psikologis, dan emosional, siswa dapat berubah menjadi lebih baik jika pembelajaran yang diikutinya berhasil (Muslikh, 2020). Pada dasarnya tujuan pembelajaran bersifat humanistik, dan tujuan pembelajaran teoritis adalah untuk memanusiakan manusia.

Menurut Muhammad Azzet, pendidikan yang bersifat humanistik merupakan pendidikan yang memungkinkan peserta didik diberi kebebasan dalam proses pendidikan dan menjadi manusia yang lebih tercerahkan. Beliau mengatakan bahwa pendidikan yang menitikberatkan pada proses demi membangun kesadaran lebih baik daripada pendidikan yang lebih memfokuskan pada menghafal berbagai teori pengetahuan.

Indriyani (2022) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran pada pendidikan humaniora dan filsafat menitikberatkan pada proses dibandingkan hasil pembelajaran. Proses-proses ini adalah: (1) Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas. (2) Adanya partisipasi aktif siswa. (3) memaknai proses pembelajaran secara mandiri dan memperkuat kemampuan berpikir siswa; (4) Mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajarannya sendiri. (5) Peserta bebas mengutarakan pendapatnya, memilih, mengambil keputusan, melakukan apa pun yang diinginkannya, dan menghadapi risiko. (6) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan jawaban sesuai kecepatannya sendiri dan memajukan penentuan nasib sendiri. (7) Terdapat proses evaluasi siswa berdasarkan kinerja siswa (Abdullah & Nurhaeni, 2020; Tjalla et al., 2022).

Filsafat humanisme memandang siswa dari segi orisinalitas/karakteristik, potensi, dan motivasi. Pembelajaran dikatakan berhasil bila memungkinkan untuk meningkatkan perubahan kognitif, emosional, dan psikologis pada siswa dengan mempertimbangkan keadaan mendasar dan berbagai karakteristiknya (Muslikh, 2020). Carl Rogers adalah seorang tokoh filsafat humanistik dan pendidikan yang membedakan dua jenis pembelajaran: kesadaran dan pengalaman belajar. Menurutnya, prinsip belajar mengajar merupakan unsur mendasar yang harus diperhatikan guru dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip Pembelajaran Manusia Carl Rogers: 1. Manusia mempunyai kemampuan alami untuk belajar, sehingga siswa tidak perlu mempelajari hal-hal yang tidak berarti. 2. Siswa mempelajari hal-hal yang berarti bagi mereka. 3. Materi adalah materi, materi, dan gagasan baru yang dirangkai secara bermakna bagi siswa. 4. Pembelajaran bermakna bagi masyarakat modern: belajar melalui proses (Rohmah, N.N.S., Muckromin, A. & Fauziyati, E. (2022).

Berikut adalah beberapa prinsip dan ciri-ciri pendidikan humanisme:

- 1) Memahami Keunikan Individu
Humanisme menekankan pada pemahaman dan pengembangan potensi unik yang dimiliki setiap orang. Pendidikan bertujuan untuk membantu siswa menemukan diri mereka sendiri, mengembangkan minat dan bakat mereka, dan mencapai potensi terbaik mereka.
- 2) Pengembangan Pribadi:
Aliran ini memprioritaskan pertumbuhan pribadi peserta didik dengan memberikan mereka pengetahuan, keterampilan, dan prinsip yang bermanfaat untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah untuk menghasilkan orang yang kritis, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan dunia.
- 3) Kebebasan dan Partisipasi Aktif:
Humanisme menekankan kebebasan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka diberi kebebasan untuk memilih apa yang mereka ingin pelajari, memilih

pendekatan pembelajaran yang paling mereka sukai, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan apa pun yang mereka sukai.

Kesimpulan

International Class Program sangat selaras dengan teori filsafat humanisme yang mendukung peserta didik untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan meningkatkan potensi diri. Dalam mengiringi tumbuh kembang peserta didik, pendidik dituntut juga upgrade keilmuan dan kompetensinya. International Class Program menggarisbawahi bahwa potensi bahasa asing adalah menjadi salah satu sarana pengembangan kepribadian peserta didik. Pendidik tidak cukup hanya berbahasa ibu, Bahasa Indonesia, tetapi juga menguasai penguasaan bahasa asing. Selain itu, bakat dan minat peserta didik adalah bagian keunikan yang tentunya memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, H. (2023). Filsafat Positivisme dan Humanisme (Suatu Kajian Filsafat Islam). *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(02), 187-205.
- Damayanti, H., Nur, T., & Herdiana, Y. (2022). Penerapan Pendidikan Humanisme dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *AS-SABIQUN*, 4(3), 610-616.
- Famularsih, S. (2020). The Implementation of classical puppet drama performance to improve english speaking skill for international class program students. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 1(2), 116-123.
- Famularsih, S., Nuryatin, A., Handoyo, E., & Fitriati, S. (2022). Facility and Infrastructure Management at the International Class Program of the State Islamic University in Indonesia. *Journal Of Social Studies Education Research*, 13(4), 291-307.
- Indriyani, N. (2022). Konsep Pendidikan Merdeka Belajar Dalam Pandangan Filsafat Humanisme. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 668-682.
- Izzi, M. N. L. A., Ramadhani, I. M., Salsabila, R., & Saifuddin, I. (2022). Implementasi International Class Program sebagai Upaya Terwujudnya World Class University di Universitas Negeri Surabaya. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(3), 543-558.
- Maisyaroh, M., Untari, S., Chusniyah, T., Adha, M. A., Prestiadi, D., & Ariyanti, N. S. (2023). Strengthening character education planning based on Pancasila value in the international class program. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 12(1), 149-156.
- Rohmah, N. N. S., Muckromin, A., & Fauziyati, E. (2022). Filsafat Humanisme Dan Implikasinya Dalam Konsep Merdeka Belajar. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 9(2), 135-143.
- Taher, R., & Desyandri, Y. E. (2023). Tujuan Pendidikan Merdeka Belajar Terhadap Pandangan Filsafat Humanisme Rahma. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 1707-1715.
- Winarti, W. (2017). Classroom interaction: Teacher and student talk in international class program (ICP). *KnE Social Sciences*, 220-226.